

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK,  
KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK (DPPKBP3A) DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI BANGKINANG**

**<sup>1</sup>Belmiro Ananditya <sup>2</sup>Rafdeadi**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**ABSTRAK**

Melihat perkembangan zaman berbanding lurus dengan perkembangan jumlah manusia khususnya di Indonesia, sehingga hal tersebut perlu dikendalikan dengan program KB yang dilakukan oleh Bidang Pelayanan Umum Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di kecamatan Bangkinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya langkah-langkah komunikasi yang ini sesuai dengan indikator strategi Komunikasi yaitu: 1) Mengenal Khalayak, yang menjadi khalayak disini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Bangkinang. 2) Menyusun Pesan, ada dua jenis pesan yang disampaikan yaitu Tujuan program KB dan Manfaat Program KB. 3) Menetapkan Metode. Metode yang digunakan adalah metode edukatif dan *Redudancy (Repetition)*. 4) Pemilihan Media, media yang digunakan yaitu media sosial, media cetak dan media elektronik

**Kata Kunci :** *Strategi Komunikasi, Sosialisasi, Program KB*

**ABSTRACT**

*Seeing the development of the times is directly proportional to the development of the number of people, especially in Indonesia, so it needs to be controlled with the family planning program carried out by the Public Service Division of the Office of Population Control, Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection (DPPKBP3A). The purpose of this study was to find out how the communication strategy of the Public Service Sector DPPBP3A in Disseminating the Family Planning Program in Bangkinang sub-district. This study uses a qualitative research approach. Data collection techniques used are Interviews, Observation and Documentation. The results of this study indicate that these communication steps are by the indicators of the Communication strategy, namely: 1) Getting to know the audience, the audience here is fertile age couples (PUS) in Bangkinang District. 2) Composing messages, there are two types of messages conveyed, namely the purpose of the family planning program and the benefits of the family planning program. 3) Define Method. The method used is the educative method and Redundancy (Repetition). 4) Media selection, the media used are social media, print media and electronic media.*

**Keywords :** *Communication Strategy, Sosialisasi, Family Planning.*

## Pendahuluan

Sebagaimana melihat perkembangan penduduk di Indonesia semakin tahun semakin bertambah dan semakin padat. Mengingat Indonesia masih negara berkembang maka lajunya pertumbuhan penduduk membuat pemerintah kewalahan dalam menstabilkan kesejahteraan dalam bersosial, sebab semakin banyaknya pertumbuhan penduduk maka akan mengakibatkan timbulnya beberapa permasalahan, seperti mengakibatkan munculnya lingkungan kumuh, angka pengangguran meningkat dan meningkatnya tingkat kriminalitas. Jadi untuk menjauhi kemungkinan itu semua maka, pemerintah terus berupaya membuat kebijakan berupa program Keluarga Berencana untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Dimana program ini memprioritas kualitas dibanding kuantitas, dan mengurangi angka kematian ibu dan anak dengan mengatur jarak dan membatasi kelahiran.

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi. Keluarga Berencana (*Family Planning, Planned Parenthood*) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Definisi umum dari Keluarga Berencana ialah suatu gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Dengan kata lain Keluarga Berencana adalah perencanaan jumlah keluarga. (Irwan, 2011). Pembatasan bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Adapun di Indonesia, jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. (Lusa, 2011).

WHO mendefinisikan program Keluarga Berencana (KB) sebagai tindakan yang membantu individu/pesutri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program Keluarga Berencana dilaksanakan melalui kegiatan penyediaan pelayanan KB dan alat kontrasepsi bagi Gakin (keluarga miskin); pelayan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi); Peningkatan perlindungan hak reproduksi individu; promosi pelayanan KHIBA (kelangsungan hidup ibu balita dan anak); pembinaan keluarga berencana; dan pengadaan sarana mobilitas tim KB dan keliling (Lusa, 2011).

Secara umum program Keluarga Berencana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang merupakan juga tujuan nasional pada umumnya. Tujuan ini dilalui dengan upaya khususnya penurunan tingkat kelahiran untuk menuju suatu norma keluarga kecil, sebagai jembatan meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya menuju suatu keluarga atau masyarakat bahagia sejahtera.

Untuk itu, dalam mensosialisasikan program ini dibutuhkan instansi atau dinas tertentu yang memfokuskan programnya kesana, agar kesejahteraan dalam bersosial bisa tercapai oleh semua masyarakat. Bidang Pelayanan Umum Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) di kecamatan Bangkinang merupakan suatu instansi atau dinas yang mengadakan pelaksanaan Program KB

(Keluarga Berencana) sebagaimana tertuang dalam Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan Keluarga dalam menjelaskan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada keseluruhan dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa dengan lain, dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil.

Mengenal khalayak adalah langkah pertama untuk menentukan strategi komunikasi yang efektif. Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun komunikan mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tak mungkin berlangsung. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan referensi komunikan secara tepat dan seksama

Untuk mewujudkan terlaksananya Program KB DPPKBP3A maka DPPKBP3A melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pemahaman tentang program KB bisa tersampaikan secara baik dan efektif agar program ini bisa dipahami oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini DPPKBP3A sudah menjalankan sosialisasinya dengan baik, ini ditandai dengan adanya peningkatan KB aktif tiap tahunnya. Tahun 2018 jumlah kb yang aktif adalah 59,9%, pada tahun 2019 KB aktif meningkat 16% atau sebesar 75% ini merupakan pencapaian yang luar biasa yang dilakukan oleh dinas DPPKBP3A sehingga perlu kajian untuk menelitinya bagaimana strategi dinas tersebut dalam mensosialisasikan program KB. (Kamparkab, 2020).

Instansi pemerintahan bertanggung jawab dalam mensosialisasikan programnya yang menyangkut kepentingan masyarakat. Dalam mensosialisasikan setiap instansi memiliki strategi tersendiri agar program yang ingin disampaikan kepada masyarakat bisa tersampaikan secara efektif.

Strategi komunikasi dalam sebuah instansi pemerintahan sangat diperlukan. Mengingat berhasil atau tidaknya komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, setiap instansi pemerintahan pasti memerlukan strategi komunikasi yang baik, apalagi dengan kemajemukan masyarakat yang ada, setiap instansi pemerintahan harus mampu membuat strategi-strategi yang baik untuk mencapai target yang telah ditetapkan dan yang ingin dicapai oleh instansi tersebut.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan management (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dalam aktivitas komunikasi dibutuhkan sebuah strategi yang matang agar hasil baik dan efektif.

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana

operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Efendy, 2017).

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Bangkinang?. Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis lembaga/organisasi/perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari lembaga tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Dengan kata lain menurut Kennedy dan Soemanegara strategi ialah sasaran yang digunakan untuk mmencapai tujuan akhir (Trisiah, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan beberapa uraian dari data-data hasil penelitian yang diangkat tentang strategi komunikasi Bidang Pelayanan Umum Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di kecamatan Bangkinang. Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A Bangkinang.

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*cummunication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.(Efendy, 2017).

Ada dua alasan mengapa kegiatan komunikasi memerlukan strategi. Pertama, kaena pesan yang kita sampaikan harus diterima dalam arti *receive* tetapi ada juga *accepted*. Kedua, agar kita bisa mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen seperti komunikator, pesan, komunikan, efek. Strategi adalah langkah-langkah atau jalan-jalan petunjuk yang meyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang, sedangkan taktik sifatnya jangka pendek. Strategi dan taktik aalah cara untuk melaksanakan perencanaan.

Penelitian terdahulu diantaranya pernah dilakukan oleh Fazri Maruli Tua dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Esdm Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Subsidi Listrik Tepat Sasaran Di Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan yang dilakukan dalam metode penelitian tersebut yaitu pengumpulan data berdasarkan kenyataan dilapangan melalui wawancara, dan dokumentasi. Hubungan antara penelitian penulis dan penelitian Fazri Maruli Tua adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan. Sedangkan perbedaan penelitian Fazri Maruli Tua dengan penelitian penulis terletak pada sosialisasi Kebijakan Subsidi Listrik Tepat Sasaran di Pekanbaru dan Mensosialisasikan Program KB. (Tua, 2020).

Selanjutnya, Penelitian Ikram Mullah dengan judul “Strategi Komunikasi Binmas Polresta Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Program Jum’at Barokah”. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan yang dilakukan dalam metode penelitian tersebut yaitu pengumpulan data berdasarkan kenyataan dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hubungan antara penelitian penulis dan penelitian

Ikram Mullah adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan, Sedangkan perbedaan penelitian Ikram Mullah dan penelitian terletak pada sosialisasi Program Jum'at Barokah dan Mensosialisasikan Program KB. (Muallah, 2020). Untuk mencapai tujuan dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana maka Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A Bangkinang perlu didukung oleh suatu strategi komunikasi efektif agar hal-hal yang disampaikan dalam mensosialisasikan program KB ini dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat.

### **Metode**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah satu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara detail. Data tersebut dapat berawal dari observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) kecamatan Bangkinang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli sampai bulan Oktober 2020. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan beberapa uraian dari data-data hasil penelitian yang diangkat tentang strategi komunikasi Bidang Pelayanan Umum Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di kecamatan Bangkinang. Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A Bangkinang.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian. Data yang didapatkan secara langsung dari pihak Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) melalui wawancara dan observasi. Data sekunder data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantaranya (Ruslan, 2008). Data diperoleh melalui dokumentasi penulis dan dokumentasi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A). Adapun informan yang penulis libatkan dalam penelitian ini, yaitu satu (1) Informan kunci Kepala bidang program KB. Tiga (3) Informan pendukung Seksi pengendalian & pendistribusian alkon, Seksi penyuluhan dan pergerakan, Seksi pembinaan dan peningkatan ber-KB.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dengan narasumber, yaitu membandingkan hasil wawancara informan yang lainnya, sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan narasumber, metode, penyelidik dan teori. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyelidik atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan (Moleong, 2012).

Untuk melakukan analisis data yang diperoleh penulis, baik itu data primer maupun data sekunder dalam penelitian ini dilakukan analisis data secara kualitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data yang ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru (Moleong, 2012).

Kemudian dalam hal proses reduksi data meliputi merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah diperoleh merupakan data yang terkait dengan peran humas dalam menanggapi opini publik tentang permasalahan Program KB yang ada di Kabupaten Bangkinang tersebut, Kemudian data tersebut disederhanakan dan disajikan dengan memilih data yang relevan dan yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan beberapa uraian dari data-data hasil penelitian yang diangkat tentang strategi komunikasi Bidang Pelayanan Umum Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di kecamatan Bangkinang. Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A Bangkinang. jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah satu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara detail. Data tersebut dapat berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) kecamatan Bangkinang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli sampai bulan Oktober 2020.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berasal dari observasi wawancara dan dokumentasi kepada seluruh informan yang diambil dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penulis yang dianggap bias mewakili penelitian yang diangkat informan yang dipilih adalah orang yang mengetahui fungsi humas khususnya dalam bidang pelayanan. Informan tersebut adalah kepala bidang KB Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) kecamatan Bangkinang yang mana kepala kepala bidang KB merupakan (*key informan*) informan kunci dalam penelitian ini. Dan dua informan pendukung yaitu, Seksi penyuluhan dan penggerakan, serta Seksi pembinaan dan peningkatan ber-KB. Total semua informan yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah (3) orang. Diantaranya, Dwi Andriani, Kepala Bidang, M, Saleh, dan Nurmayati sebagai staf DPPKBP3A.

Semua informan tersebut dipilih penulis karena dianggap lebih mengetahui tentang fungsi kehumasan dalam meningkatkan pelayanan di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) kecamatan Bangkinang. Oleh karena itu penulis mengambil informan yang sekiranya dapat memberikan informasi yang diinginkan penulis sesuai dengan penelitian ini.

#### **1) Mengenal Khalayak**

Mengenal khalayak adalah langkah pertama untuk menentukan strategi komunikasi yang efektif. Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun komunikan

mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tak mungkin berlangsung. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan referensi komunikasi secara tepat dan seksama.

Khalayak adalah bagian yang penting dalam proses komunikasi. Harus diketahui bahwa khalayak yang berfungsi sebagai komunikan bukanlah bagian yang pasif tetapi bagian aktif yang mengamsumsikan bahwa khalayak bukan hanya sebagai bagian yang dipengaruhi tetapi juga bisa mempengaruhi komunikator. Pada intinya dalam penyampaian sebuah pesan atau informasi langkah awal yang harus dilakukan adalah penentuan khalayak, sebab dengan menentukan khalayak dengan baik dan benar maka potensi keefektifan sebuah komunikasi lebih besar.

Dalam penyusunan strategi komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) kecamatan Bangkinang dalam mensosialisasikan programnya yang menjadi khalayak adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Bangkinang. Hal ini sesuai hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Keluarga Berencana, beliau mengatakan:

“Dalam mensosialisasikan program ini kami telah menyusun dan menetapkan bahwasanya yang menjadi khalayak adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di kecamatan Bangkinang.” (Dwi Andriani, Wawancara, 2020)

Mengingat cakupan daerah kecamatan Bangkinang yang lumayan luas, maka Bidang Pelayanan Umum membuat sebuah tim Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana yang disingkat PLKB untuk memudahkan dan mengefisienkan kinerja Bidang Pelayanan Umum dalam menjangkau khalayaknya, sehingga dengan adanya pembentukan PLKB program KB bisa tersosialisasikan dengan efektif dan optimal. Sebelum melakukan sosialisasi, perlu diketahui dalam mengenal khalayak ini hal yang perlu dilakukan ialah mengenal terlebih dahulu kerangka referensi (*frame of reference*) serta situasi dan kondisi yang layak. Hal ini dapat diketahui melalui observasi atau penelitian.

Hal ini telah dilakukan oleh Bidang Pelayanan Umum agar sasaran sosialisasinya dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana menjadi efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian mengenal khalayak merupakan proses yang sangat penting sebab merekalah ide-ide baru tersebut. Dengan mengenal khalayak merupakan proses yang sangat penting, sebab merekalah yang akan menerima ide-ide tersebut. Dengan mengenal khalayak maka untuk melangkah ke proses selanjutnya akan lebih mudah.

## 2) Menyusun pesan

Setelah mengenal khalayak maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan adalah menyusun pesan. Dalam menyusun pesan ini yang akan dilakukan adalah menarik perhatian, mengubah perilaku, dan pola pikir masyarakat. Dalam penyusunan pesan untuk mensosialisasikan program Keluarga Berencana menggunakan penyajian pesan yang bersifat sepihak atau *one side issue*. Dalam hal ini pesan-pesan disampaikan mengenai program KB yaitu tentang bagaimana pentingnya program KB bagi pasangan usia subur dan pasangan hari tua serta manfaatnya dimasa depan.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Keluarga Berencana mengenai penyajian pesan untuk mensosialisasikan program KB yaitu :

“Kami dari pihak Bidang Pelayanan Umum Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) kecamatan Bangkinang dalam menyusun pesan-pesan untuk mensosialisasikan program KB ini kepada masyarakat adalah dengan menyampaikan tujuan program dan manfaat program ini untuk masyarakat.” (Dwi Andriani, Wawancara, 2020).

Dalam penyusunan pesan ini, bidang pelayanan Umum DPPKBP3A tidak hanya membahas tentang materi yang akan disampaikan kepada khalayak namun juga memperhatikan bahasa yang digunakan agar khalayak paham apa yang disosialisasikan tersebut. Mengingat tidak semua masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama, ini dipengaruhi juga oleh usia dan dari segi pendidikan, jadi kami dari Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A dalam mensosialisasikan program ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh khalayak, serta santun. Baik dari segi pemilihan kosakatanya ataupun dari segi penyampaian.

### 3) Menetapkan metode

Setelah khalayak sudah ditetapkan dan penyusunan pesan sudah disusun maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis dalam strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program yaitu menetapkan metode. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Dwi Andriani (Kepala Bidang Keluarga Berencana) beliau mengatakan:

“Dalam menetapkan metode untuk mensosialisasikan program ini kami dari pihak Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) kecamatan Bangkinang yaitu menggunakan metode redundancy (*repetition*) dan edukatif pesan yang disampaikan pada khalayak. Sosialisasi dilaksanakan secara berulang dengan mengadakan pertemuan sebulan sekali, dan mengharapkan dukungan dari masyarakat tentang program yang kami adakan.” (Dwi Andriani, Wawancara, 2020).

Dalam sosialisasi sekali sebulan tersebut itu diadakan ketika adanya kegiatan posyandu di setiap desa yang ada di kecamatan Bangkinang sehingga dengan adanya moment ini memudahkan Bidang Pelayanan Umum untuk mensosialisasikan programnya tanpa harus susah mengumpulkan khalayak. Selain metode di atas pihak dinas juga bekerjasama dengan pihak-pihak yang mempunyai legitimasi atau pengaruh besar kepada khalayak, seperti Kepala Desa dan tokoh Agama. Dengan adanya kerjasama dengan pihak ini akan membantu kami dalam memberikan pengaruh atau kesadaran kepada khalayak tentang program yang kami sosialisasikan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Seksi Pembinaan dan Peningkatan ber-KB, Ibu Nurmayati sebagai berikut:

“Tidak hanya dengan cara sosialisasi, kami juga bekerjasama dengan pemerintahan desa serta tokoh agama dalam mensosialisasikan program ini,

agar apa yang menjadi tujuan dari sosialisasi tersebut bisa tercapai”. (Dwi Andriani, Wawancara, 2020).

#### 4) Pemilihan Media

Tahap terakhir dalam Strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program yaitu penggunaan media. Menggunakan media untuk menginformasikan atau mensosialisasikan sebuah pesan kepada khalayak sangat dibutuhkan sebab dengan penggunaan media informasi bisa tersampaikan dengan cepat serta jangkauan khalayaknya luas.. Dalam mensosialisasikan program ini Bidang Pelayan Umum Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) kecamatan Bangkinang menggunakan media elektronik, cetak dan media online. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Keluarga Berencana terkait media yang digunakan untuk mensosialisasikan program KB, beliau mengatakan:

“Dalam penggunaan media ini dalam mensosialisasikan program KB kami menggunakan beberapa media yaitu, media elektronik (radio), media cetak (brosur dan spanduk) dan media sosial (Dwi Andriani, Wawancara, 2020).



Sumber : Hasil penelitian, 2020

Gambar 1. Sosialisasi Program KB DPPKBP3A

Melihat perkembangan zaman berbanding lurus dengan perkembangan jumlah manusia khususnya di Indonesia, sehingga hal tersebut perlu dikendalikan dengan program KB yang dilakukan oleh Bidang Pelayanan Umum Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di kecamatan Bangkinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya langkah-langkah komunikasi yang ini sesuai dengan indikator strategi

Komunikasi yaitu: 1) Mengetahui Khalayak, yang menjadi khalayak disini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Bangkinang. 2) Menyusun Pesan, ada dua jenis pesan yang disampaikan yaitu Tujuan program KB dan Manfaat Program KB. 3) Menetapkan Metode. Metode yang digunakan adalah metode edukatif dan *Redudancy (Repetition)*. 4) Pemilihan Media, media yang digunakan yaitu media sosial, media cetak dan media elektronik

Untuk mencapai tujuan dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana maka Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A Bangkinang perlu didukung oleh suatu strategi komunikasi efektif agar hal-hal yang disampaikan dalam mensosialisasikan program KB ini dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat. Seperti yang telah di kemukakan pada kerangka konseptual, maka dalam penyusunan suatu strategi komunikasi, ada 4 hal yang menjadi inti dalam penyusunan strategi komunikasi yakni: Mengetahui khalayak, Menyusun pesan, menetapkan metode, seleksi dan penggunaan media.

#### 1) Mengetahui khalayak

Mengetahui khalayak adalah langkah pertama untuk menentukan strategi komunikasi yang efektif. Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun komunikan mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tak mungkin berlangsung. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan referensi komunikan secara tepat dan seksama. Sebelum kita harus mengetahui bahwa mengetahui khalayak haruslah langkah awal bagi seorang komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa proses komunikasi khalayak sama sekali tidak pasif melainkan aktif dan bersifat heterogen sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan melainkan juga terjadi proses saling mempengaruhi oleh komunikan.

Dalam penyusunan strategi komunikasi program Keluarga Berencana yang dilakukan Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A yang menjadi sasaran adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang di kecamatan Bangkinang. Hal ini sesuai dengan keterangan yang sudah disampaikan Kepala Bidang KB pada penyajian data di atas. Menurut BKKBN 2015 pasangan usia subur (PUS) pasangan yang berusia 15-49 tahun. Jadi untuk itu sasaran utama KB ditunjukkan pada pasangan yang memiliki rentang umur 15-49 tahun agar bisa mengatur jarak kehamilan dari waktu ke waktu.

Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A Bangkinang dalam hal ini telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang program KB dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat bangkinang dan juga diadakannya kegiatan pembagian obat kepada seluruh peserta sosialisasi.

Pada dasarnya sosialisasi yang dilakukan oleh Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A dalam mengenal khalayak ataupun sasaran yang dituju dalam program pemerintah ini sudah tepat sasaran dalam memilih khalayaknya, sebab sesuai dengan program KB yang memang sasaran khalayak utamanya adalah Pasangan Usia Subur (PUS).

## 2) Menyusun Pesan

Suatu pesan akan bisa menarik perhatian komunikan apabila pesan tersebut mampu memberikan harapan atau hal yang baik terhadap masalah atau kebutuhan yang dihadapi oleh komunikan (Arifin, 1984). Sehingga isi pesan atau materi yang hendak kita sampaikan agar menarik bagi khalayak maka materi atau pesan harus sesuai dengan kebutuhan khalayak.

Pesan-pesan yang disampaikan Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A kepada khalayak adalah tentang tujuan dan manfaat KB. Sebagaimana tujuan program KB secara filosofis yaitu pertama, meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia, Kedua, terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dengan menjelaskan tujuan dari KB tersebut maka kesadaran khalayak untuk memakai KB atau menjalankan program tersebut lebih besar, sehingga ketika khalayak bisa terpengaruh maka tujuan dari sosialisasi program KB yang dilaksanakan Bidang Pelayanan Umum DPPKBP3A terjalankan dengan baik.

Dalam penyusunan pesan ini menurut penulis masih kurang sempurna, sebab hanya menjelaskan tujuan dan manfaatnya saja. Soalnya kebanyakan para Pasangan Usia Subur enggan menggunakan KB salah satu alasannya adalah dampak kesehatan bagi khalayak tersebut sebab banyak berita negative dari dampak pemakaian KB bagi Pasangan Usia Subur yang memakainya, sehingga ini menjadi sebuah ketakutan sekaligus alasan mengapa Pasangan Usia Subur (PUS) tidak mau memakai KB. Padahal kenyataannya bukan begitu malahan dengan ber-KB dampak kesehatan bagi Pasangan Usia Subur (PUS) jadi lebih baik.

Sebagaimana yang dijelaskan Depkes (1999) tentang dampak kesehatan Ber-KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu:

- a. Perbaikan kesehatan badan karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangak waktu yang pendek
- b. Peningkatan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya.

Jadi menurut penulis sendiri dengan adanya tambahan materi tentang dampak kesehatan Ber-KB di atas yang disampaikan kepada khalayak nantinya itu akan menambahkan kesadaran dan keinginan khalayak untuk ikut Ber-KB tersebut.

3) Menetapkan Metode

Metode penyampaian pesan menjadi aspek yang tidak kalah pentingnya dalam strategi komunikasi. Bagaimanapun menariknya materi sebuah pesan tersebut tidak akan sampai pada khalayak sesuai dengan tujuan dilaksanakannya. Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwasanya Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A dalam mensosialisasikan program KB menggunakan dua (2) metode yaitu *Redudancy* dan Edukatif. Sebagaimana tujuan metode edukatif adalah untuk membangun pemahaman kepada seluruh khalayak sasaran sehingga mereka memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Dan ditambah lagi dengan kombinasi metode *Redudancy (repetition)* yang mempengaruhi khalayak dengan mungulang pesan sedikit demi sedikit, seperti dilakukan dalam propaganda.

Metode yang diterapkan oleh Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A sudah baik dengan menggunakan dua (2) metode tersebut sekaligus, sebab kalau hanya menggunakan metode edukatif saja, mungkin pemahaman dan kesadaran masyarakat hanya sampai pada sosialisasi sekali itu saja diadakan, namun dengan menambahkan metode *redundancy* atau pengulangan yang dilakukannya sekali sebulan pada waktu moment posyandu yang diadakan di setiap desa yang ada di Kecamatan Bangkinang, maka peluang mendapatkan perhatian khalayak semakin besar dan ingatan serta kesadaran khalayak pun tentang program KB semakin besar juga.

Tidak hanya metode di atas, Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A juga melakukan kerjasama dengan pemerintahan desa serta Tokoh yang berpengaruh di desa tanpa legalitas pemerintahan namun berpengaruh besar yaitu Tokoh agama, ini menambahkan keefektifan program tersebut sampai dengan baik kepada khalayak (Pasangan Usia Subur) sehingga kesadaran masyarakat untuk menggunakan KB akan lebih besar dengan adanya dukungan dan partisipasi oleh pemerintahan desa serta Tokoh agama tersebut.

Pada intinya menurut penulis metode yang diterapkan Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A dalam mensosialisasikan programnya sudah sangat baik dan tepat, dengan perpaduan metode edukatif dan *Redudancy (Pengulangan)* serta melakukan kerjasama dengan Tokoh-Tokoh yang berpengaruh di setiap desa, baik itu dari pemerintahan desa itu sendiri maupun dari Tokoh agama.

4) Penggunaan Media

Seperti halnya penyusunan pesan yang harus menyesuaikan dengan khalayak maka media komunikasi dalam rangka mensosialisasikan sebuah program juga harus menyesuaikan khalayak. Memilih saluran atau media komunikasi haruslah mempertimbangkan karakteristik dan tujuan dari isi pesan yang ingin disampaikan, serta jenis media yang dimiliki khalayak.

Dalam mensosialisasikan programnya, Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A menggunakan tiga jenis (3), *pertama* media cetak. Dalam menggunakan media cetak ini proses yang dilakukan Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A adalah dengan membuat spanduk dan brosur. Spanduk yang dibuat diletakkan di tempat-tempat umum yang ada di setiap desa yang ada di Kecamatan Bangkinang, seperti Kantor Desa, Balai dan lain-lain. Sedangkan brosur itu dibagikan pada waktu mensosialisasikan program secara langsung yang dilaksanakan oleh Tim PLKB kepada khalayak pada saat Posyandu diadakan.

*Kedua* menggunakan media elektronik yaitu bekerjasama dengan radio Pratama FM yang ada di kecamatan bangkingan. *Ketiga* media sosial. Media sosial yang digunakan Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A dalam mensosialisasikan program KB yaitu FB dan Instagram media tersebut dipilih karena media itu yang sangat eksis untuk sekarang sehingga dengan memanfaatkan media tersebut keefektifan dan efisiensi dalam mensosialisasikan program tersebut bisa tercapai.

Dengan menggunakan ketiga (3) media di atas yang paling efektif untuk mensosialisasikan program tersebut adalah media cetak, karena dengan menggunakan media cetak terutama brosur itu diikuti dengan komunikasi interpersonal, yang mana komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau lebih dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Sehingga dengan menerapkan adanya proses komunikasi personal dalam menggunakan media cetak ini seperti pembagian brosur, pendekatan pada khalayak lebih intens dan juga lebih efektif sebab ketika khalayak ada yang tidak dipahaminya tentang materi atau isi brosur atau yang memang ingin bertanya terkait program tersebut bisa langsung ditanyakan kepada Tim PLKB. (Hardjana, 2017).

Dengan demikian disitu nantinya ada Tanya jawab antar khalayak dengan Komunikator sehingga pemahaman khalayak tentang program tersebut lebih baik dan tidak ada keraguan, baik untuk dalam hal menjalankan program tersebut ataupun dalam pemahaman. Sehingga dengan seperti ini khalayak akan mudah mengikuti dan memahami arahan dari Bidang Pelayan Umum DPPKBP3A terkait program KB.

Keempat tahap di atas merupakan sinergi yang berlangsung secara sistematis dan merupakan faktor utama yang dapat menentukan kelancaran sebuah organisasi atau instansi dalam mensosialisasikan sebuah program. Apabila keempat langkah di atas dilaksanakan dengan baik maka potensi keefektifan komunikasi dalam mensosialisasikan sebuah program akan lebih besar.



Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 2. Sosialisasi KB di Kecamatan Bangkinang.

### Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Bidang Pelayanan Umum Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di kecamatan Bangkinang maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut: 1; Mengenal Khalayak. Dalam mensosialisasikan program ini yang menjadi khalayaknya adalah Pasangan Usia Subur yang ada di Kecamatan Bangkinang. 2; Menyusun Pesan. Pesan yang disampaikan DPPKBP3A atau tim Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana adalah tentang tujuan dan Manfaat Program KB. 3; Menetapkan Metode. Metode yang digunakan dalam mensosialisasikan program KB ini adalah menggunakan metode *Edukatif* dan *Redudancy* (Pengulangan), serta melakukan kerjasama dengan pemerintahan desa serta tokoh agama di setiap desa. 4; Penggunaan Media. Media yang digunakan dalam sosialisasi ini ada tiga (3) jenis media, pertama media cetak berupa brosur dan spanduk, *Kedua* media cetak berupa Radio dan yang *Ketiga*, media sosial yaitu *Facebook* dan *Instagram*. sinergi yang berlangsung secara sistematis dan merupakan faktor utama yang dapat menentukan kelancaran sebuah organisasi atau instansi dalam mensosialisasikan sebuah program. Apabila keempat langkah di atas dilaksanakan dengan baik maka potensi keefektifan komunikasi dalam mensosialisasikan sebuah program akan lebih besar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Anwar, (2004). *Strategy Komunikasi*. Bandung: Armilo.
- Bungin, Burhan, (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied, (2013). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Effendy, Onong Uchana, 2008. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchana. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardjana, Agus M. (2007). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muallah, Ikram. (2020). “Strategi Komunikasi Binmas Polresta Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Program Jum’at Barokah”. Pekanbaru; Pustaka Unri.
- Nana dkk, 2006. *IPS Terpadu : Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah*. Jakarta, PT Grafindo Media Pratama.
- Ruslan, Rosadi. (2008). *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Trisiah Anita., M.Sc. (2013). *Branding Strategi dalam Meningkatkan Re-Imagine IAIN Raden Fatah Menjadi UIN Raden Fatah*, Palembang: Rafah Press.
- Tua, Fazri. (2020). Strategi Komunikasi Dinas Esdm Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Subsidi Listrik Tepat di Pekanbaru. Pekanbaru: Pustaka Unri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009.  
[www.lusa.web.id](http://www.lusa.web.id) : 8 Juni 2011]  
[www.irwanashari.com](http://www.irwanashari.com) : Juni 2011

